



### **Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroxyprogesterone Acetate dengan Kenaikan Berat Badan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) di Kota Pontianak**

### **The Relationship Between The Use of Depo Medroxyprogesterone Acetate Contraceptives with Weight Gain in Independent Practice Midwives in Pontianak City**

**Agustina Nona\*, Susanna**

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan St. Benedicta Pontianak, Indonesia

\*agustinanona6@gmail.com

#### **Abstract**

*In order to suppress the rate of population growth in Indonesia, the government with the Family Planning (KB) program launched many methods of using contraceptives. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of depot medroxyprogesterone acetate contraception with weight gain in the Independent Midwife Peraktek, in Pontianak City, West Kalimantan. This research method uses a cross sectional research design. The population in this study were all couples of childbearing age (PUS) in the city of Pontianak who used depo medroxyprogesterone acetate injectable contraception and the entire population was used as many as 54 people were used as research samples with total sampling technique. The results of this study showed that the majority of respondents (87.04%) used depo medroxyprogesterone acetate injection contraception with 4 injections and 68.51% experienced weight gain. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between the use of Depo Medroxy Progesterone Acetate contraception with weight gain based on a significance value of 5% and  $d.b = 1$ , so the table has a value of  $\chi^2$ , which is 3.481. The results of the Chi-square statistical test obtained the value of  $\chi^2$  count = 19.387. The conclusion that there is a significant relationship between the use of injectable contraceptives Depo Medroxy Progesterone Acetate with weight gain. However, there are still many women who are still using the contraceptive method. To reduce weight gain as a result of using Depo Medroxy Progesterone Acetate injectable contraceptives, users must do regular exercise and consume fruits and vegetables every day.*

*Keywords; Contraceptives; Couples of Childbearing Age; Depot Medroxy Progesterone Acetate; Family Planning*

#### **Abstrak**

Demi menekan lajunya pertumbuhan penduduk di Indonesia, pemerintah dengan program Keluarga Berencana (KB) meluncurkan banyak metode dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi depo medroxyprogesterone acetate dengan kenaikan berat badan di Bidan Peraktek Mandiri, di Kota Pontianak, Kalimantan

Barat. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Pontianak yang menggunakan alat kontrasepsi suntik depo medroxyprogesterone acetate dan seluruh populasi tersebut digunakan sebanyak 54 orang digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (87,04%) menggunakan alat kontrasepsi suntik *depo medroxyprogesterone acetate* dengan  $\geq 4$  kali penyuntikkan dan 68,51% mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate dengan Kenaikan Berat Badan berdasarkan dari nilai signifikasi 5% dan  $d.b = 1$ , maka dalam tabel terdapat nilai  $\chi^2$  yaitu 3,481. Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung = 19,387. Kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan pada penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate dengan kenaikan berat badan. Meskipun demikian, masih banyak PUS masih menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Untuk mengurangi kenaikan berat badan akibat dari penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate, pengguna harus melakukan olahraga rutin dan mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari.

Kata kunci; Alat Kontrasepsi; *Depo Medroxy Progesterone Acetate*; Keluarga Berencana; Pasangan Usia Subur

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar di tingkat dunia (Dinata, 2020). Upaya pemerintah dalam menekan laju penduduk diwujudkan dalam program Keluarga Berencana (KB) (Zuhriyah et al., 2017). Keluarga Berencana adalah mengatur jarak kehamilan, meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dan keluarga (Manuaba, 1998).

Pelayanan KB di Indonesia sudah dilakukan secara bertahap dan sangat baik. Tidak jarang di beberapa daerah masih didapatkan bahwa KB adalah haram, KB adalah menghambat kodrat manusia dll. Masih banyak tantangan pemerintah untuk menekan laju penduduk dengan program KB (Arum, 2019). Selain itu juga banyak ditemukan bahwa menganut paham banyak anak banyak rejeki bagi masyarakat Indonesia (Pratiwi & Basuki, 2014).

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati karena caranya paling mudah, yaitu hanya menyuntikkan zat hormonal ke dalam tubuh dan akseptor tidak perlu berulang kali ke fasilitas pelayanan kesehatan (Herowati, 2019). Salah satu metode kontrasepsi suntik adalah dengan *Depot medroxyprogesterone acetate* yang memiliki pengaruh terhadap penurunan libido seksual dan secara tidak langsung meningkatkan berat badan pengguna (Damailia & Saadati, 2016; Sari, 2015). Selain itu alat kontrasepsi suntik juga memiliki kemampuan yang efektif mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, menurunkan penetrasi sperma (Afriani et al., 2021; Handayani et al., 2010).

Tahun 2019 di Kalimantan Barat, jumlah Pasangan Usia Subur berdasarkan Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan provinsi Kalimantan Barat sebesar 923.538 dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 578.495 (62,64%). Sedangkan untuk peserta KB pasca persalinan, dari 105.245 ibu bersalin sebanyak 32.069 (30,47%) diantaranya merupakan peserta KB pasca persalinan. Untuk peserta KB Aktif yang Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non-MKJP), penggunaan suntik sebagai alat untuk menunda kehamilan paling banyak dipilih oleh Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu sebanyak 39,35%. Dari uraian data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan di BPM Titin Widyaningsih Pontianak Periode Tahun 2020-2021.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Titin Widyaningsih Pontianak, pada tanggal 21 sampai 27 Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Titin Widyaningsih Pontianak sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Total Sampling. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian adalah 1) Akseptor KB suntik depo medroxy progesterone acetate. 2) Ibu yang memiliki data lengkap dan tercatat dalam laporan data BPM Titin Widyaningsih periode tahun 2020-2021.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder berupa data KB dan data berat badan pasien yang diperoleh dari BPM. Dalam menentukan kategori variable yaitu bagi PUS yang menggunakan alat kontrasepsi dengan  $\geq 4$  kali penyuntikkan maka memiliki skor "1" dan yang  $<4$  kali penyuntikkan akan mendapat skor "0". Begitu pula dengan PUS sebagai responden yang mengalami peningkatan berat badan (BB) maka akan mendapat skor "1" dan yang tidak mengalami peningkatan berat badan mendapat skor "0". Data di analisis menggunakan software SPSS dengan menampilkan hasil analisis bivariat dan *chi square test*.

Secara garis besar dalam pelaksanaannya, bentuk etika penelitian dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Dalam mengambil karya orang lain selalu mencantumkan nama dan sumbernya. b) Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden dan peneliti menjelaskan tujuan dan kemungkinan dampak yang akan terjadi dari penelitian yang akan dilakukan kepada responden kemudian responden dapat memutuskan bersedia ataupun menolak menjadi sampel penelitian. c) Tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi. Adapun yang dilakukan peneliti adalah dengan menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disampaikan. d) Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat dijamin kerahasiaannya. Dikarenakan sedang terjadi pandemi Covid-19, maka proses pengumpulan data dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan alat pelindung diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate

Penyuntikan <i>depo medroxy progesterone acetate</i>	Jumlah	
	n	%
$\geq 4$ kali penyuntikkan	47	87,04
$< 4$ kali penyuntikkan	7	12,96
Total	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan  $\geq 4$  kali penyuntikkan kontrasepsi *depo medroxy progesterone acetate* yaitu 47 (87,04%) sedangkan yang menggunakan  $<4$  kali penyuntikkan kontrasepsi *depo medroxy progesterone acetate*.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kenaikan berat badan

Berat Badan	Jumlah	
	n	%
Mengalami Kenaikan	37	68,51
Tidak Mengalami Kenaikan	17	31,49
Total	54	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang mengalami kenaikan berat badan yaitu 37 orang (68,51%) sedangkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan hanya 17 orang (31,49%).

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate Dengan Kenaikan Berat Badan

Berat Badan	Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate				$\Sigma$	%	$\chi^2$ Tabel	$\chi^2$ Hitung
	$\geq 4$ kali penyuntikkan		$< 4$ kali penyuntikkan					
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%				
Mengalami kenaikan	37	78,72	0	0	37	68,51	3,841	19,387
Tidak mengalami kenaikan	10	21,28	7	100	17	31,49		
Jumlah	47	100	7	100	54	100		

Tabel 3 Berdasarkan hasil analisis hubungan kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate dengan kenaikan berat badan dengan perhitungan secara manual, dari 47 responden yang melakukan  $\geq 4$  kali penyuntikkan, terdapat sebagian besar responden yaitu 37 responden (78,72%) mengalami kenaikan berat badan dengan penyuntikkan  $\geq 4$  kali kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate dan sangat sedikit dari responden yaitu 7 responden tidak mengalami kenaikan berat badan dengan  $< 4$  kali penyuntikkan kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini pada 54 responden yang memenuhi kriteria ditemukan hampir seluruh responden yaitu 47 responden (87,04%) menggunakan kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate dengan  $\geq 4$  kali penyuntikkan. Dari 47 responden tersebut, 37 responden (68,51%) mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 10 responden (18,51%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Perubahan berat badan pada akseptor KB suntik umumnya terjadi pada akseptor KB suntik depo medroxy progesterone acetate (Febriani & Ramayanti, 2020; Rahayu & Wijanarko, 2017). Hormon progesteron dapat mempengaruhi kerja hipotalamus ke hipofisis yang menyebabkan nafsu makan meningkat sehingga menyebabkan berat badan meningkat dan fungsi progesteron sendiri didalam tubuh adalah mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak (Hartati, 2012).

Kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering terjadi, tetapi tidak semua akseptor atau pengguna dari kontrasepsi ini mengalami kenaikan berat badan karena efek dari kontrasepsi ini tidak selalu

sama responnya pada masing-masing individu (Khoiriah, 2016). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berat badan ialah faktor genetik, usia, psikososial, aktivitas fisik dan obat-obatan yang dikonsumsi. Kontrasepsi dengan metode ini beresiko meningkatkan lemak abdominal. Pengguna kontrasepsi suntik jenis depo medroxy progesterone acetate memiliki resiko 2 kali lipat dibandingkan penggunaan jenis lainnya untuk mengalami obesitas selama 3 tahun pemakaian (Mulyani & Rinawati, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dan memperoleh hasil bahwa hipotesis ditolak dengan hasil uji chi-square yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate dengan kenaikan berat badan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate atau yang dikenal dengan KB suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian (Susila & Oktaviani, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan hubungan yang signifikan yang sama ( $p > 0,05$ ) (Sari, 2015).

Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya, tubuh akan kelebihan zat-zat gizi (Wahyuningsih & Putri, 2015). Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Kamariyah, 2014). Upaya yang dilakukan pada akseptor suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan adalah dengan cara menjelaskan bahwa kenaikan berat badan dan nafsu makan yang meningkat adalah salah satu efek samping dari suntik 3 bulan tersebut, adapun akseptor sebaiknya melakukan diet dan mengatur pola makan, walaupun efek penambahan berat badan pada suntik 3 bulan masih tertinggi, metode ini masih tetap jadi pilihan para akseptor KB karena kemudahan pemberiannya. Adapun langkah yang dapat diambil untuk mencegah penambahan berat badan yang berdampak pada peningkatan IMT pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah pembatasan makanan, diet yang seimbang dan rajin berolahraga (Kurniawati & Andrie, 2015).

## **PENUTUP**

Oleh karena itu, penggunaan alat kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate dengan  $\geq 4$  kali penyuntikkan akan memiliki resiko kenaikan berat badan (BB) bari setiap pasangan usia subur (PUS). Diharapkan tulisan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan mahasiswi kebidanan mengenai Keluarga Berencana (KB) khususnya kontrasepsi depo medroxy progesterone acetate dengan resiko kenaikan berat badan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, A. I., Khayati, N., & Utama, J. E. P. (2021). Pengaruh Serbuk Kunyit (*Curcuma Domestica Valet*) Terhadap Kecepatan Reversibilitas Kesuburan Wanita Pasca Menggunakan KB Suntik DMPA. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 13–16.
- Arum, D. N. S. (2019). *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*.
- Damailia, H. T., & Saadati, K. (2016). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) Dengan Penurunan Libido Pada Akseptor KB DMPA. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 7(2), 11.
- Dinata, S. R. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan

- Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 16(2), 116-137.
- Febriani, R., & Ramayanti, I. (2020). Analisis Perubahan Berat Badan pada Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). *Jurnal Aisyiyah Medika*, 5(1), 113-121.
- Handayani, R., Fajarsari, D., & Suryani, E. S. (2010). Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. *Jurnal Bidan Prada*, 1(01).
- Hartati, T. (2012). Kadar trigliserid pada pemakaian depomedroksi progesteron acetat peserta kb diwilayah jatisari. *FIKkeS*, 3(2).
- Herowati, D. (2019). Hubungan antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan dan Status Bekerja pada Wanita Sudah Menikah dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91-98.
- Kamariyah, N. (2014). Pemakaian Kontrasepsi Suntik Akan Mempengaruhi Berat Badan Akseptor KB Suntik Di Kota Baru Driyorejo. *Journal of Health Sciences*, 7(2).
- Khoiriah, A. (2016). Hubungan penambahan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal di BPM Zuniawati Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 271-276.
- Kurniawati, K., & Andrie, W. (2015). Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembeng Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Jurnal EduHealth*, 5(1), 245523.
- Manuaba, I. B. G. (1998). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & keluarga berencana untuk pendidikan bidan*.
- Mulyani, N. S., & Rinawati, M. (2013). *Keluarga berencana dan alat kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2014). Health seeking behavior dan aksesibilitas pelayanan keluarga berencana di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 45-53.
- Rahayu, T. B., & Wijanarko, N. (2017). Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (Dmpa) Setelah 2 Tahun Pemakaian. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 32-38.
- Sari, I. R. N. (2015). Kontrasepsi hormonal suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai salah satu penyebab kenaikan berat badan. *Jurnal Majority*, 4(7), 67-72.
- Susila, I., & Oktaviani, T. R. (2018). Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti KR Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015). *Jurnal Midpro*, 7(2), 8.
- Wahyuningsih, I. R., & Putri, A. K. (2015). Studi Komparasi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 1Bulan Dan 3 Bulan Di Klinik Griya Husada Karanganyar. *Placentum. Vol, 1*, 1-6.
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., & Raharjo, B. B. (2017). Kampung Keluarga Berencana dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), 1-13.